

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PPKn KURIKULUM 2013

**Rahmayani**

SMP Negeri 15 Kota Bengkulu  
e-mail : nuningyen@yahoo.com

**Abstract:** The purpose of research was to describe the implementation of instructional management of Civics subject of the 2013-Curriculum at Grade VII of Public Junior High School Number 1 of Bengkulu City. This study employed the qualitative descriptive research method. The data were collected by applying the observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of instructional management in Civics subject of the 2013-Curriculum at Grade VII of Public Junior High School Number 1 of Bengkulu City have complied with standard stages of instructional management; they are planning of the instructional process, implementation of the instructional process, and evaluation of the instructional results. The school principal, the vice principals, the teachers, and the students have considerably understood the vision, missions, and aims of the Civics subject of the 2013-Curriculum.

**Keywords:** Implementation, instructional management, Civics Subject, the, 2013-Curriculum

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menerapkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran PPKn di Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu telah memenuhi prinsip-prinsip implementasi manajemen pembelajaran PPKn pada kurikulum 2013, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru PPKn, dan siswa telah memahami visi, misi, dan tujuan mata pelajaran PPKn.

**Kata Kunci:** Implementasi, Manajemen pembelajaran, PPKn; Kurikulum 2013

## PENDAHULUAN

Implementasi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kurikulum 2013 mengacu pada standar proses pendidikan yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Sejalan dengan itu, implementasi pengelolaan pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 dimaksudkan bagaimana setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Dalam implementasi kurikulum 2013, guru dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Pengetahuan, keterampilan, dan

sikap pendidik sangat diperlukan agar penerapannya sesuai dengan amanat kurikulum. Untuk itu guru perlu meningkatkan kualitas dirinya agar pengetahuan, keterampilan dan karakter yang dibutuhkan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan profesionalisme guru dalam mengimplementasikan pengelolaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013, karena beban pada kurikulum 2013 lebih berat dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Jika dipandang dari elemen kedudukan mata pelajaran, kurikulum 2013 menjadikan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik yang semua diturunkan dari mata pelajaran, berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi.

Manajemen pembelajaran adalah seluruh upaya yang dilakukan dengan pengelolaan yang sistematis dan akuntabel dalam rangkaian kegiatan yang melibatkan seluruh potensi yang ada baik personal maupun material dalam rangka mencapai suatu

ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran identik dengan pengelolaan pembelajaran, dimana pengelolaan pembelajaran meliputi rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan hasil pembelajaran. Rangkaian ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan guru untuk pencapaian hasil yang maksimal, khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Mata pembelajaran PPKn bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila agar dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab. Pembahasannya secara utuh mencakup empat pilar kebangsaan yang terkait satu sama lain, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika (Saputra, *dkk.*, 2014: iii).

Tujuan dari pembelajaran PPKn ini sangat relevan dengan kehidupan realita sekarang ini, dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) di bidang informatika yang sangat maju serta percepatan era globalisasi, sehingga dapat mengkhawatirkan perkembangan peserta didik menghadapi tantangan rintangan yang penuh dengan gejala masyarakat dunia pada masa yang akan datang. Dengan adanya perkembangan tersebut diharapkan para pendidik dapat memberikan bekal sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam menyikapi kehidupan yang selalu mengalami perubahan sepanjang masa kepada peserta didik. Perubahan ini akan terjadi dengan demikian pesat tanpa ada yang bisa menghentikannya.

Manajemen pembelajaran PPKn sangat memerlukan tenaga pendidik yang profesional dalam proses manajemen pembelajaran yang dimulai dengan pengelolaan perencanaan, yaitu menyiapkan materi, membuat seperangkat alat mengajar, seperti program tahunan, program semester, rencana pembelajaran dan analisis materi pelajaran (Hamalik, 2005:5). Implementasi manajemen pembelajaran PPKn yang dikatakan baik tidak terlepas dari persiapan bahan dan perangkat pembelajaran, seperti strategi, alat media, metode, dan sebagainya. Selain itu, evaluasi pembelajaran dan sistem penilaian proses belajar mengajar sangat perlu diaplikasikan secara matang dengan cara membuat dalam bentuk skenario dan sistem evaluasi pendidikan.

Adanya perkembangan pendidikan pada masa sekarang dan yang akan datang, maka

diperlukan manajemen pembelajaran baik dan benar. Dengan adanya pengelolaan yang matang diharapkan para pendidik akan mampu meningkatkan keprofesiannya secara maksimal. Untuk pelaksanaan pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 sudah berjalan selama tiga semester hingga sekarang sejak mulai diterapkan pada awal tahun pelajaran 2014/2015.

Dalam implementasi pembelajaran mata pelajaran PPKn, guru dituntut untuk memahami tentang karakteristik, konsep, tujuan pembelajaran, strategi pelaksanaan, peta kompetensi dasar, kompetensi inti, penentuan topik dan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator-indikator yang harus dicapai oleh siswa. Semua bahan kajian itu menjadi kegiatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran PPKn sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, peserta didik difasilitasi buku siswa, kompetensi sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis bertanggung jawab (Saputra, *dkk.*, 2014: iv). Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam berbagai bentuk kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial alam (Saputra, *dkk.*, 2014: v).

Guru juga difasilitasi pedoman buku guru khusus PPKn yang memberikan arahan serta tuntunan sebagai konsep pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga guru dapat menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, siswa diajak untuk berani mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Namun dalam hal ini, peranan guru untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku pedoman guru sangatlah penting.

Pemberlakuan kurikulum 2013 menunjukkan tingginya harapan pemerintah terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, tidak hanya bagi peserta didik, namun juga bagi para pendidik. Hal ini yang tentu saja harus disertai dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan melalui kurikulum 2013 diharapkan terjadinya perbaikan pembelajaran, dimana p

sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki, serta dialog maksimal antara potensinya dengan lingkungan belajarnya di sekolah. Kurikulum 2013 belum lama diberlakukan, dalam rangka memperbaiki kelemahan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Namun, daya tolak terhadap pemberlakuan kurikulum ini sangat tinggi karena kurikulum 2013 masih belum tersosialisasi dengan baik, bahkan mungkin belum sampai merata hingga ke wilayah kabupaten lainnya, kawasan pendidikan yang berada di pinggiran atau pedalaman khususnya.

Dengan adanya pro dan kontra pemberlakuan Kurikulum 2013 dari berbagai daerah di Indonesia akibat kurang sosialisasi oleh pemerintah pusat ke daerah-daerah, termasuk Kota Bengkulu tentu saja akan berimplikasi menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran, khususnya mata pelajaran PPKn. Selain itu, berdasarkan realita yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai fenomena sosial di tengah masyarakat, perilaku siswa sekarang ini telah banyak menyimpang dari nilai-nilai moral Pancasila yang dijadikan sebagai dasar negara dan falsafah hidup bangsa Indonesia seperti yang terdapat dalam mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai implementasi pembelajaran PPKn di salah satu jenjang pendidikan sekolah, yaitu tingkat SMP.

Permasalahan dalam pembelajaran PPKn Kurikulum 2013, khususnya pada siswa kelas VII, antara lain (1) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang hanya mencapai 71% yang masih kurang dari KKM yang ditetapkan oleh kurikulum, yaitu 75% untuk masing-masing indikator pencapaian kompetensi, (2) hasil belajar siswa yang masih rendah, yaitu dibawah 75 (nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran PPKn yang ditetapkan oleh sekolah). Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas dari 8 kelas siswa Kelas VII sebesar 68 s.d 73, (3) kurangnya keinginan dan inisiatif guru untuk mencari sumber belajar lain selain buku pegangan guru Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seperti buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit buku lainnya dan berbagai artikel yang ada di internet yang mampu memperkaya materi yang disampaikan kepada siswa, serta (4) kurangnya keinginan dan inisiatif siswa untuk mencari sumber belajar lain selain buku pegangan siswa Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai implikasi dari kurangnya keinginan dan inisiatif guru untuk mencari sumber belajar lain untuk memperkaya materi yang diajarkan kepada siswa. Siswa akan mencari sumber belajar lain jika disuruh oleh guru melalui penugasan, baik tugas pribadi maupun tugas kelompok.

Penelitian implementasi pembelajaran PPKn kurikulum 2013 dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, karena sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) favorit dengan fasilitas yang sangat memadai. Penelitian dilakukan di sekolah ini dipandang tepat, karena permasalahan utama yang sering kali muncul dalam perdebatan yang berkenaan dengan kualitas pendidikan adalah minimnya sarana dan prasarana pembelajaran yang mampu difasilitasi oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn kurikulum 2013 yang belum lama berlangsung sangat tepat diterapkan di sekolah-sekolah favorit yang memiliki ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai dibandingkan dengan sekolah lainnya.

Dengan segala ketersediaan dan kelengkapan fasilitas yang dimiliki tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai implementasi manajemen pembelajaran PPKn SMP Negeri 1 Kota Bengkulu yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang penulis teliti meliputi Guru PPKn Kelas VII yang berjumlah berjumlah 2 orang, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik.

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah manajemen pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu?”.

Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman guru tentang visi, misi, dan tujuan pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu?
2. Bagaimanakah persiapan guru PPKn dalam rangka pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu?
3. Bagaimanakah implementasi Rencana Persiapan Pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 oleh guru dalam kelas di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu?
4. Bagaimanakah guru PPKn mengevaluasi pembelajaran PPKn kurikulum 2013 dalam kelas di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi berbagai pihak terutama yang berperan dalam dunia pendidikan, yaitu:

- a. Memberikan masukan (kontribusi) bagi pihak sekolah agar dapat menerapkan manajemen pembelajaran yang baik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, sehingga dalam implementasinya mampu mengeliminir permasalahan yang akan timbul, seperti rendahnya hasil belajar siswa.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan bidang kajian yang sama, yaitu manajemen pembelajaran Kurikulum 2013.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif yang dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Melalui penelitian ini akan diperoleh gambaran mengenai implementasi manajemen pembelajaran PPKn, khususnya di Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, yaitu bentuk manajemen yang diterapkan yang memerlukan penelusuran mendalam mengenai teknik manajemen yang dipergunakan para pendidik di sekolah tersebut. Oleh karena itu, analisis kualitatif sangat cocok digunakan untuk penelitian ini. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan data secara langsung untuk memperoleh gambaran riil mengenai obyek kajian.

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Kota Bengkulu untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran PPKn Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *snowball purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 37), "*snowball purposive sampling* adalah teknik penentuan subyek dengan pertimbangan tertentu, yaitu subyek yang dianggap dapat memberikan keterangan data secara tepat atau mampu memberikan keterangan (informasi) yang jelas mengenai masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan metode *sampling* di atas, maka subyek (responden) dalam penelitian ini terdiri atas (1) Kepala sekolah (1 orang), (2) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum (1 orang), (3) Guru mata pelajaran PPKn Kelas VII (2 orang), dan (4) siswa dengan tujuan (3 orang). Jadi, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 7 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui:

### 1. Observasi

Melalui metode ini, penelitian dapat melihat secara langsung implementasi pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, khususnya di Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.

### 2. Wawancara

Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Untuk wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan dan menyusun pertanyaan terlebih dahulu dalam bentuk panduan wawancara. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih luas dan bebas (leluasa) dan tidak terikat oleh panduan wawancara dengan tujuan agar pertanyaan lebih fleksibel dan dapat menggali informasi yang lebih banyak.

### 3. Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui teknik ini merupakan data sekunder, yaitu berupa data-data yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dan guru PPKn Kelas VII yang dapat mendukung data hasil penelitian nantinya, seperti perangkat rencana kegiatan pembelajaran, foto-foto, agenda pelaksanaan kegiatan pembelajaran PPKn yang akan digunakan untuk kelengkapan informasi yang dibutuhkan.

Penelitian dilaksanakan dengan instrumen utama adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan instrumen lainnya. Pengembangan instrumen pelengkap lainnya dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi pada kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar memperoleh gambaran tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, kegiatan pengumpulan data, peneliti mempunyai kebebasan dalam mengembangkan data sesuai dengan fakta-fakta dan kenyataan hidup sosial yang dihadapi dan dalam batas-batas masalah penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 337), yaitu pengumpulan data (*collecting data*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu berkaitan dengan upaya menja

penelitian, yaitu implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kurikulum 2013 yang diuraikan menjadi empat permasalahan, yaitu (1) pemahaman guru tentang visi, misi dan tujuan pembelajaran PPKn, (2) persiapan guru dalam rangka pembelajaran PPKn, (3) implementasi Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) PPKn, dan (4) evaluasi pembelajaran PPKn. Keempat permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **Visi, Misi dan Tujuan Pembelajaran PPKn Kurikulum 2013**

Pemahaman guru tentang visi, misi, dan tujuan pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, guru memahami visi, misi, dan tujuan pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 sebagai pendidikan nilai dan moral Pancasila, kesadaran akan norma dan konstitusi UUD 1945, pengembangan komitmen terhadap NKRI, dan penghayatan terhadap filosofi Bhinneka Tunggal Ika. Dalam proses pembelajaran, misi dari pembelajaran PPKn Kurikulum 2013, yaitu guru menyampaikan nilai dan moral yang terkandung dalam empat pilar kebangsaan yang satu sama lain saling terkait agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga masyarakat dan sebagai warga negara. Tujuan pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), keterampilan (*skills*) yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air sebagai wujud implementasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila.

Tahap implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 oleh guru dalam kelas di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, dilaksanakan dengan melakukan observasi oleh kepala sekolah secara langsung ke dalam kelas untuk melihat kesesuaian kegiatan yang terdapat dalam RPP sebagai tahapan pelaksanaan pembelajaran PPKn, yang dilaksanakan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut belum dilaksanakan secara teratur, karena belum adanya jadwal yang pasti. Kegiatan observasi yang telah dilaksanakan selama ini memperlihatkan bahwa, guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas telah menerapkan kegiatan yang terdapat dalam RPP.

### **Persiapan dalam Rangka Pembelajaran PPKn Kurikulum 2013**

Persiapan guru PPKn dalam rangka pembelajaran adalah dengan membuat rencana pembelajaran dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus dijadikan sebagai rujukan untuk membuat RPP. Agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, kepala sekolah menginstruksikan kepada guru mata pelajaran PPKn untuk mempersiapkan kedua perangkat pembelajaran tersebut selama libur sekolah. Perangkat tersebut wajib dibuat seorang guru dan ditanda tangani kepala sekolah, yang selanjutnya akan diperiksa oleh pengawas dari Dinas Diknas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu, karena hal ini akan berpengaruh kepada kredibilitas guru dan sekolah.

### **Evaluasi Pembelajaran PPKn Kurikulum 2013**

Evaluasi pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 dalam kelas di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, dalam pelaksanaannya guru aktif menilai siswa dengan menyesuaikan pada aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, selanjutnya guru selalu berkoordinasi dengan pihak terkait. Dan kepala sekolah menyerahkan proses evaluasi pembelajaran PPKn kepada guru yang mengajar di kelas, karena guru sebagai pihak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Adapun hasil penilaian yang akan dijadikan nilai rapor siswa meliputi nilai tugas, nilai UH, dan nilai ujian semester. Nilai tugas diperoleh dari pemberian tugas tiap selesai satu bab dalam proses pembelajaran. Nilai sikap diperoleh dari sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu sikap terhadap teman dan sikap terhadap guru di dalam kelas. Nilai semester diperoleh dari nilai yang diperoleh siswa berdasarkan tingkatan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diterima selama satu semester (untuk semester ganjil). Untuk semester genap, maka nilai semester merupakan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan selama satu tahun ke belakang. Nilai yang akan dijadikan sebagai nilai rapor siswa akan dikumpulkan kepada wakil kepala sekolah bidang akademis untuk dievaluasi pada saat kegiatan akan dimulai setelah selesai libur sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Secara keseluruhan, simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa



jemen pembelajaran PPKn kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran telah berjalan dengan baik.

#### Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, yaitu:

Agar pemahaman guru mengenai visi, misi, dan tujuan pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dapat ditingkatkan untuk masa yang akan datang. Agar memahami visi, misi, dan tujuan tersebut secara menyeluruh (komprehensif) sama seperti yang terdapat dalam pedoman guru dan pedoman kurikulum, sehingga terwujud generasi bangsa yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berbudi luhur, mandiri, terampil, cerdas, bertanggungjawab, serta cinta tanah air yang bermanfaat bagi bangsa dan negara sebagai bentuk implementasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila. Persiapan guru dalam rangka pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu hendaknya dapat dipertahankan, dengan ketepatan waktu pembuatan perangkat pembelajaran berimplikasi pada kinerja guru yang baik. Bentuk pengawasan dalam implementasi RPP PPKn Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu melalui tindakan observasi oleh kepala sekolah dapat dipertahankan, karena tindakan tersebut efektif agar kemampuan seorang guru yang profesional tetap terjaga dengan baik. Hendaknya guru SMP Negeri 1 Kota Bengkulu menerapkan evaluasi pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 dapat dipertahankan, karena metode tersebut sudah tergolong baik dan mampu memberikan

penilaian yang adil dan objektif bagi peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifah, F & Yustisinanisa. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Mentari Pustaka.
- Dasim, B. 2012. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Dessler, G. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. [Terjemahan: Eli Tanya]. Jakarta: Indeks.
- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, L.S., Salikun., & Nugroho, W. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Buku Guru. Cetakan Ke-2, Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balai Penelitian dan Pengembangan.
- . 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Buku Siswa. Cetakan Ke-2, Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balai Penelitian dan Pengembangan.
- Terry, G.R. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.